

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan pendahuluan dalam penyusunan penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Kesalahan dalam mempelajari bahasa asing sering terjadi dikarenakan terdapat perbedaan – perbedaan dalam bahasa tersebut dengan bahasa ibu pembelajar. Selain itu kehidupan sosial orang atau kelompok penutur bahasa yang heterogen turut mempengaruhi bahasa yang dipakai. Begitu pula antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang terdapat berbagai macam perbedaan dari masing – masing karakter bahasa tersebut.

Tata bahasa Jepang sangat berbeda dengan tata bahasa Indonesia, contohnya pada bentuk struktur kalimat bahasa Jepang yang menggunakan pola Subjek (S) Objek (O) Predikat (P), beda halnya dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang menggunakan pola Subjek (S) Predikat (P) Objek (O). Selain itu, bahasa Jepang juga mengenal pola perubahan kata kerja yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Kemudian, huruf dalam bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang terdapat tiga macam huruf , yaitu hiragana, katakana dan kanji. Sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya menggunakan huruf latin saja. Karena perbedaan – perbedaan itu, diperlukan pemahaman tentang aturan atau kaidah – kaidah yang terdapat pada bahasa tersebut. Hal ini dilakukan demi adanya pemahaman yang baik dan benar mengenai perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

Hal lain yang menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu, sering terjadi transfer negatif terhadap bahasa asing yang sedang dipelajari, yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa ibu. Dalam mempelajari bahasa Jepang, pembelajar tidak cukup hanya menguasai struktur kalimat dalam bahasa Jepang dengan baik, tetapi perlu juga memahami cara pemakaian kosakata yang

Aji Jihad Muhammad Syahid, 2014

Analisis konstrastif verba suru dalam bahasa Jepang dengan melakukan / berbuat dalam bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik, sehingga tidak terjadi suatu kesalahan dalam berbahasa. Hal seperti ini dapat diupayakan bila pembelajar mengetahui dan dapat membiasakan perbedaan antara bahasa Jepang dan bahasa ibunya.

Dalam hal ini, kita sering menemukan verba *suru* dalam bahasa Jepang yang digunakan sehari – hari. Makna verba *suru* dalam bahasa Jepang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tidak hanya memiliki makna melakukan atau berbuat, tetapi juga memiliki makna perluasan.

Contoh :

- (1) 先生は化学の実験をした。(Koizumi, 1989, hlm. 264)

Sensei wa kagaku no jikken o shita.

<Guru telah *melakukan* percobaan kimia.>

- (2) 彼女は白い歯をしている。(Koizumi, 1989, hlm 265)

Kanojo wa shiroi ha o shiteiru.

<Dia (perempuan) *memiliki* gigi yang putih.>

Pada contoh kalimat (1) , kita bisa melihat bahwa penggunaan verba *suru* dengan jelas bisa diterjemahkan melakukan. Makna pada contoh kalimat tersebut adalah bahwa seorang guru sudah melakukan suatu kegiatan yaitu melakukan percobaan atau penyelidikan kimia. Sedangkan pada contoh kalimat (2) , kita tidak bisa menerjemahkan verba *suru* tersebut tidak bisa diterjemahkan langsung dengan “melakukan” dalam bahasa Indonesia. Pada kalimat tersebut bermakna bahwa seorang perempuan yang memiliki suatu keadaan fisik dimana giginya putih. Disini verba *suru* tidak diterjemahkan ‘melakukan’, akan tetapi diterjemahkan ‘memiliki’. Bila verba *suru* tersebut diterjemahkan dengan ‘melakukan’, maka terjemahannya akan menjadi ‘dia (perempuan) melakukan gigi yang putih’. Penerjemahan langsung seperti itu akan meimbulkan arti yang sangat berbeda pula.

Bila dilihat dari contoh diatas, kita bisa melihat bahwa verba *suru* penerjemahannya tidak hanya terbatas pada ‘melakukan’ saja, akan tetapi memiliki makna kepemilikan suatu keadaan dalam suatu objek. Contoh diatas hanya sekedar

satu dari berbagai macam makna yang terdapat dalam verba *suru*. Masih banyak contoh yang lainnya lagi.

Dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang atau sebaliknya, acapkali kita tidak menggunakan aturan bahasa Jepang yang benar. Biasanya langsung menerjemahkan dengan aturan bahasa Indonesia, terutama kata baru ini yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Jepang akan mengandung makna yang tidak sesuai.

Karena dirasa kurangnya pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan mengenai hal ini, dikhawatirkan dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dan penerjemahan pada pembelajar bahasa Jepang. Agar tidak terulang lagi kesalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kontrastif Verba Suru Dalam Bahasa Jepang Dengan Verba Melakukan/Berbuat Dalam Bahasa Indonesia*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Apa makna dari verba *suru* dalam bahasa Jepang?
2. Apa makna dari verba *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia?
3. Apa persamaan dan perbedaan *suru* dalam bahasa Jepang dengan *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diangkat penulis pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas hanya meneliti secara kontrastif verba *suru* dalam bahasa Jepang dengan verba *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia ditinjau dari segi makna.

2. Penelitian ini terbatas hanya meneliti persamaan dan perbedaan verba *suru* dalam bahasa Jepang dengan verba *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia dilihat dari segi makna dan fungsinya di dalam suatu kalimat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mengetahui makna dari verba *suru* dalam bahasa Jepang.
2. Mengetahui makna dari verba *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan verba *suru* dalam bahasa Jepang dengan *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mata kuliah bahasa Jepang.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pengajar bahasa Jepang.

F. Definisi Operasional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 43), analisis memiliki pengertian penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).

Analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan – perbedaan diantara kedua bahasa.(Tarigan, 1992, hlm. 4).

Pada dasarnya makna *suru* dalam bahasa Jepang diartikan melaksanakan suatu tindakan atau perbuatan. Akan tetapi, makna verba *suru* juga mengalami perluasan dengan berbagai macam variasi.

Aji Jihad Muhammad Syahid, 2014

Analisis kontrastif verba suru dalam bahasa Jepang dengan melakukan / berbuat dalam bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Verba *melakukan* berasal dari kata dasar laku, yang diberi imbuhan *me-kan* menjadi *melakukan*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002 : 627) *melakukan* memiliki makna *mengerjakan (menjalankan dsb), mengadakan (suatu perbuatan, tindakan, dsb), melaksanakan, mempraktikan, menunaikan; melazimkan (kebiasaan, cara, dsb). menjadikan (membuat) berlaku, menjadikan laku; berbuat sesuatu terhadap (suatu hal, orang dsb), mengabdikan permintaan, doa; meluluskan.*

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam melakukan suatu penelitian karena akan menjadi suatu tuntunan menuju hasil penelitian yang diharapkan.

1. Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kontrastif. Dengan cara ini, penulis akan mendeskripsikan suatu struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah kemudian dibandingkan untuk mengetahui letak dimana persamaan dan perbedaannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau langkah – langkah yang akan dilakukan dalam menganalisa data – data tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian setelah data tersebut terkumpul, penulis memilah dan mengklasifikasikan berdasarkan makna dan jenis kalimatnya.

b) Analisis data

Dalam tahap ini, setelah data terkumpul akan dilanjutkan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan makna verba *suru* dalam bahasa Jepang dengan makna verba *melakukan/berbuat* dalam bahasa Indonesia. Dengan cara menerjemahkan contoh kalimat yang mengandung makna *suru* ke dalam bahasa Jepang, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

Begitu pula sebaliknya, yaitu menerjemahkan contoh kalimat yang mengandung makna *melakukan/berbuat* lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Jepang. Dengan cara seperti ini akan diketahui apakah maknanya sama dan jenis kalimatnya pun akan tetap sama.

c) Generalisasi

Generalisasi dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut yang berpedoman pada data *jitsurei* dan *sakurei*. Dari generalisasi ini, nantinya akan diketahui bahwa ternyata sistem atau pola yang terdapat dalam B1 tidak dapat diterapkan seluruhnya pada B2 dan sebaliknya. Dari analisis yang telah dilakukan akan ditemukan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan ditentukan mengenai pola yang tepat untuk menerjemahkan kata *suru* dalam bahasa Jepang ke bahasa Indonesia atau sebaliknya.

3. Instrumen dan Sumber Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kajian terhadap penelitian terdahulu mengenai verba *suru* dalam bahasa Jepang dengan verba *melakukan* dalam bahasa Indonesia. Untuk verba *suru*, menggunakan *Kihongo Yourei Jiten* (1990) yang ditulis oleh Bunkachou, *Nihongo Kihon Doushi Jiten* (1989) ditulis oleh Koizumi dkk, *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten* (2012) oleh Moriyama dan sumber lainnya yang relevan. Sedangkan, untuk verba *melakukan*, akan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) dan Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang akan ditelaah dan dicari dari berbagai sumber berupa novel (*Hakase no ai shita suushiki*, kumpulan novel Miyazawa Kenji, Laskar Pelangi), bahan pembelajaran (buku pengantar sejarah Jepang), surat kabar dan *sakurei*.

H. Sistematika Penulisan

Aji Jihad Muhammad Syahid, 2014

Analisis konstrastif verba suru dalam bahasa Jepang dengan melakukan / berbuat dalam bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematikan penulisan dalam penulisan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang pengertian analisis kontrastif, pengertian makna verba *suru* dalam bahasa Jepang dan makna verba melakukan dalam bahasa Indonesia dari hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, instrument dan sumber data yang relevan, serta pengelolaan datanya.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan kembali makna verba *suru* dalam bahasa Jepang dan *melakukan* dalam bahasa Indonesia. Kemudian, penulis menganalisis persamaan dan perbedaannya dilihat dari segi makna dan fungsi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis menyimpulkan makna, persamaan, perbedaan verba *suru* dalam bahasa Jepang dan verba melakukan dalam bahasa Indonesia. Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya.